

Optimalisasi Pengelolaan Usaha Bagi Pelaku UMKM Ikan Asin Bu Kaya Di Lingkungan VIII Kelurahan Belawan Bahari Kecamatan Medan Belawan

Optimizing Business Management For Bu Kaya Salted Fish MSMES In Environment VIII Subdistrict Belawan Bahari Medan Belawan

Christnova Hasugian^a, Mangasa Sinurat^b, Hamonangan Siallagan^c

Universitas HKBP Nommensen^{a,b,c}

christnova.hasugian@uhn.ac.id

Disubmit : 01 Juni 2024, Diterima : 07 Juli 2024, Dipublikasi : 07 Juli 2024

Abstract

This community service activity was carried out well to realize the role of universities in providing ideas and motivation to the salted fish business community in Environment VIII, Belawan Bahari Village, Medan Belawan District. The existence of salted fish MSME entrepreneurs in Belawan Bahari District has played an important role in supplying salted fish according to the needs of the community in Medan Belawan District, even to Medan City and other cities. However, entrepreneurs have not been able to optimize their business management in terms of; digital marketing, Human Resources skills, ability to prepare financial reports, and understand compliance with legal regulations in supporting business legality. To run a business successfully and avoid financial problems later, early planning is very important for financial management. Community service activities through this training have erased previous perspectives and knowledge that considered the preparation of financial reports unnecessary and useless. This PKM activity aims to increase the knowledge and understanding of entrepreneurs regarding the management of Bu Kaya's salted fish business. Helps with the process of recording financial transactions (bookkeeping) simply. Explains legal aspects related to business licensing, consumer protection and Intellectual Property Rights.

Keywords: Financial Reports, Legal Aspects Of HAKI.

Abstrak

Kegiatan PKM ini dilaksanakan telah berlangsung dengan baik untuk mewujudkan peran perguruan tinggi dalam memberi pemikiran serta memotivasi masyarakat pengusaha ikan asin di Lingkungan VIII Kelurahan Belawan Bahari, Kecamatan Medan Belawan. Keberadaan pengusaha UMKM ikan asin di Kelurahan Belawan Bahari telah memiliki peran penting dalam mensuplai ikan asin sesuai kebutuhan masyarakat di Kecamatan Medan Belawan, bahkan sampai ke kota Medan dan kota lainnya. Akan tetapi para pengusaha belum mampu mengoptimalkan pengelolaan usaha baik dari segi; pemasaran *digital*, keterampilan Sumber Daya Manusia, kemampuan penyusunan laporan keuangan, dan pemahaman pemenuhan aturan hukum dalam mendukung legalitas berusaha Untuk menjalankan bisnis dengan sukses dan menghindari masalah keuangan di masa mendatang, perencanaan awal sangat penting untuk pengelolaan keuangan. Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pelatihan ini telah menghapus perspektif dan pengetahuan sebelumnya yang menganggap penyusunan laporan keuangan tidak terlalu perlu dan tidak bermanfaat. Kegiatan PKM ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman pengusaha, mengenai pengelolaan usaha ikan asin Bu Kaya Membantu proses pencatatan transaksi keuangan (pembukuan) secara sederhana. Menguraikan aspek hukum berkaitan dengan perijinan usaha, perlindungan konsumen, dan Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI).

Kata Kunci: Laporan Keuangan, Aspek Hukum Atas HAKI

1. Pendahuluan

Keberadaan Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam pertumbuhan ekonomi nasional, karena UMKM tidak hanya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, melainkan juga berkontribusi pada penyebaran hasil pembangunan. Lapangan kerja di Indonesia

30% berada di sektor formal dan 70% di sektor non formal. Jika dilihat dari unsur sumbangan antar pelaku usaha, lapangan kerja sektor formal terdiri dari 0,55% disediakan oleh usaha besar, usaha menengah 11,01% dan usaha kecil menyumbang 18,44% dari seluruh lapangan kerja formal. Lapangan kerja non formal sebesar 70% disediakan oleh usaha kecil yang tergolong dalam usaha mikro dan gurem. Hal ini berarti usaha kecil dan menengah telah mengisi sekitar 85% dari lapangan kerja yang ada di Indonesia (Sumber: PDB dan kesempatan kerja BPS Tahun 2011).

Di Indonesia sendiri, sub sektor ekonomi kreatif berkontribusi sebesar Rp1,2 triliun kepada Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Nasional yang disumbang dari sub sektor kuliner, fashion, dan kriya. Sebagian diantaranya merupakan sumbangan sektor UMKM. Jumlah UMKM di Sumut sekitar 2,8 juta merupakan potensi yang sangat besar, namun masih memiliki kendala dalam pembinaan Sumber Daya Manusia (SDM) dan Pemasaran. UMKM perlu didorong agar dapat memanfaatkan perkembangan sektor ekonomi *digital*, dengan mengarahkan orientasi bisnis UMKM menjadi *go digital* dan *go global*, agar lebih efektif dan efisien dalam memasarkan produk.

Salah satu bidang usaha UMKM adalah ikan asin. Penanganan ikan segar merupakan salah satu bagian penting dari mata rantai industri perikanan karena dapat mempengaruhi mutu. Kesegaran tangkapan ikan tidak dapat ditingkatkan, tetapi hanya dapat dipertahankan. Oleh karena itu, perlu dilakukan usaha untuk meningkatkan daya simpan dan daya awet produk perikanan pada pascapanen melalui proses pengolahan maupun pengawetan.

Dalam proses pengolahan dan pengawetan juga harus memperhatikan aspek hukum agar produk tersebut memenuhi perlindungan konsumen, serta memiliki daya saing. Hasil perikanan di Indonesia pada umumnya disajikan dalam dua bentuk, yaitu segar dan olahan; yang meliputi olahan tradisional, dan olahan modern. Karakteristik ikan asin salah satunya, adalah lauk sajian yang sedap dan terkenal di Indonesia. Proses pengasinan atau pemberian garam dan pengeringan pada ikan ini mempunyai tujuan untuk menghilangkan kandungan air dalam ikan, sehingga ikan jadi lebih bertahan lama dan terhindar dari pembusukan.

Permasalahan yang seringkali muncul dalam usaha kecil seperti pengolahan ikan asin Bu Kaya Ling VIII Kelurahan Belawan Bahari, Kecamatan Medan Belawan ini adalah **bidang manajemen usahanya, pengelolaan keuangan, dan pemenuhan terhadap aturan hukum**. Konsep manajemen adalah kebiasaan yang dilakukan secara sadar dan terus menerus dalam bentuk organisasi. Pemahaman dan pengetahuan mengenai pentingnya mengelola suatu usaha secara profesional dirasakan masih kurang. Manajemen dibutuhkan setidaknya guna menjawab tiga hal yaitu, untuk mencapai tujuan, menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan yang saling bertentangan, dan mencapai efektivitas dan efisiensi.

Perencanaan bisnis atau *business plan* merupakan aktivitas atau kegiatan penting yang harus disiapkan manajemen sebelum memulai, dan mengembangkan usaha sebuah usaha. (Yushita 2014). Hal ini bertujuan agar bisnis memiliki persiapan yang matang, dan perbaikan mengelola usaha secara berkelanjutan, sehingga lebih mudah untuk mencapai kesuksesan daripada tidak memiliki persiapan rencana sama sekali.

Keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang manajer ataupun pemilik usaha dapat dibagi berdasarkan tingkatan level :

1. Keterampilan teknis, yaitu keterampilan menggunakan prosedur teknik dan pengetahuan bidang khusus, dalam hal ini bagaimana menghasilkan produk ikan asin yang benar-benar berkualitas.
2. Keterampilan manusia, yaitu kemampuan untuk bekerjasama, memahami dan memotivasi orang lain sebagai individu ataupun kelompok, dalam hal ini membangun kemitraan serta memotivasi para karyawan.
3. Kemampuan konseptual, yaitu kemampuan untuk mengkoordinasikan dan mengintegrasikan semua kepentingan dari aktivitas organisasi, dalam hal ini bagaimana usaha yang dikelola didasarkan pada pemikiran untuk mengoptimalkan kegiatan usaha yang menghadapi keterbatasan dari segi sumber daya keuangan, persaingan yang ketat, bahkan pemenuhan terhadap persyaratan dari hukum bisnis.

Proses manajemen yang dilakukan oleh UMKM tergolong masih sederhana. Sebagai manajer yang berperanan ganda juga sebagai pemilik usaha. UMKM ini belum memiliki pembukuan yang rapi sehingga pencatatan *cash flow* yang baik belum dimiliki oleh UMKM yang dalam hal ini adalah usaha ikan asin. Modal yang dimiliki berasal dari modal pribadi dan ditambah dari pinjaman Bank. Pembukuan yang dilakukan masih sangat sederhana hanya mencakup komponen; pembelian bahan, gaji karyawan, dan pendapatan dari penjualan, sehingga laporan rugi-laba dan neraca belum mereka miliki. Oleh karena itu diperlukan pembenahan sistem administrasi dan juga sistem pencatatan keuangannya (Utami, Wulandari, and Utomo 2023)

Sumber daya manusia yang dimiliki oleh usaha ikan asin Bu Kaya adalah 6 (enam) tenaga kerja, dengan kualifikasi pendidikan lulusan SMP sebanyak 2 (dua) orang dan SMA/SMK sebanyak 4 (empat) orang. Seluruh karyawan tersebut berasal dari masyarakat sekitar, sehingga keberadaan usaha ini sangat membantu dalam rangka mengangkat perekonomian masyarakat sekitarnya. Usaha ikan asin ini dirasa masih perlu motivasi kerja karyawan atau ditingkatkan, sehingga sangat dibutuhkan pelatihan bagi karyawan. Selain itu peluang *training* yang dapat dilaksanakan meningkatkan kemampuan SDM diantaranya *training* menumbuhkan jiwa kewirausahaan, manajemen usaha, penggunaan internet sebagai media pemasaran, serta pemenuhan persyaratan ekspor.

Usaha ikan asin Bu Kaya ini sendiri berada di Jalan P. Sinabang Lingkungan VIII Kelurahan Belawan Bahari, Kecamatan Medan Belawan. Dimana pada kawasan ini terdapat beberapa usaha yang sama dan saling mendukung. Hubungan tersebut diantaranya saling bekerjasama jika permintaan banyak, dan salah satu UMKM tidak dapat memenuhi permintaan maka UMKM yang lain saling melengkapi. Mereka juga menjalin komunikasi yang baik saling bertukar pikiran terutama dalam usaha mengembangkan pemasaran, dan mencari solusi terhadap permasalahan-permasalahan yang sedang mereka hadapi.

2. Metode

Tahapan Kegiatan

Pemahaman yang mendalam mengenai manajemen usaha sangat diperlukan agar tujuan usaha dapat tercapai secara efektif dan efisien. (Dewi and Fitriya 2021). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Aula Kantor Lurah Belawan Bahari, Kecamatan Medan Belawan, pada hari Selasa, tanggal 07 Mei 2024. Dalam kegiatan ini juga hadir perwakilan dari pegawai kantor Dinas Perkim Kota

Medan, Pegawai Kecamatan Medan Belawan, Pegawai Kelurahan, dan para Pengusaha UMKM ikan asin Bu Kaya di Lingkungan VIII Kelurahan Belawan Bahari.

Pelaksanaan PKM ini adalah dengan metode ceramah disertai dengan tanya – jawab dan simulasi penyusunan laporan keuangan usaha ikan asin. Selain itu pejabat pemerintah dinas Perkim Kota Medan berdiskusi dan tertarik dengan topik pembahasan dalam PKM ini, sehingga berharap ada kerja sama dengan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas HKBP Nommensen untuk membantu pengembangan usaha UMKM ikan asin di Kelurahan Belawan Bahari. Selain itu pegawai dari kantor Kecamatan Medan Belawan juga turut memperkenalkan aplikasi **Sikedan** yang dapat memfasilitasi pemasaran ikan asin dari Kelurahan Belawan Bahari. Hal ini sangat mendukung terhadap topik ceramah **Penerapan digitalisasi brand dalam optimaliasasi usaha bagi pengusaha UMKM ikan asin**, yang disampaikan oleh tim dosen dari Program Studi Manajemen.

Waktu dan Lokasi Kegiatan

Kegiatan PKM yang dilakukan di **Lingkungan VIII Kelurahan Belawan Bahari** berjalan lancar. Peserta yang menghadiri kegiatan ini yaitu pelaku usaha ikan Asin Bu Kaya dan beberapa pelaku ikan asin yang ada di Lingkungan VIII Kelurahan Belawan Bahari Medan Belawan, pelaksanaan pada Hari Selasa 7 Mei 2024 mulai pukul 09.00 WIB sampai pukul 12.00 WIB.

3. Hasil Dan Pembahasan

Hasil dari pelaksanaan kegiatan PKM ini adalah terdapat pemahaman yang baik bagi peserta ceramah para pengusaha UMKM ikan asin mengenai bagaimana penyusunan laporan biaya produksi ikan asin dan penyusunan laporan keuangan. Ketika melakukan aktivitas bisnisnya, suatu entitas secara periodik menyiapkan laporan keuangan (*financial statement*) untuk menyajikan data dan informasi bagi para penggunanya. Laporan keuangan merupakan laporan yang memperlihatkan posisi keuangan suatu entitas pada periode itu atau untuk waktu tertentu (Herawati 2019). Penyusunan laporan keuangan dilakukan setelah selesainya seluruh proses pencatatan, penggolongan dan peringkasan bukti transaksi keuangan Pencatatan laporan keuangan dapat dicatat dengan menggunakan 2 metode yakni *cash basis* dan *accrual basis* (Hakiki, Rahmawati, and Novriansa 2020). Dalam PKM ini usaha ikan asin Bu Kaya telah menerapkan cash basis namun belum terdapat kekonsistensian dalam hal pencatatan.

Selain itu dapat mengetahui bagaimana penguatan kemampuan bersaing yang didasarkan pada dukungan hukum bisnis, terutama aspek perlindungan konsumen (sertifikat halal) dan kepemilikan hak merek serta hak paten (Syahrial 2014). Pada saat pelaksanaan PKM juga disertai ceramah dari pegawai Kecamatan Medan Belawan mengenai adanya aplikasi **Sikedan** yang dapat dimanfaatkan pelaku usaha UMKM ikan asin untuk membeli kebutuhan produksi dan pangan mereka.

Sebaliknya dapat juga digunakan UMKM ikan asin sebagai media pemasaran *digital* produk ikan asin dari UMKM tersebut. Dalam pemasaran *digital* ini juga harus didukung oleh pemenuhan aspek hukum seperti adanya NIB, serta memiliki hak merek, dan produk yang halal. Selain itu narasumber yaitu dosen FEB UHN juga berdiskusi dengan pejabat dari Dinas Perbukitan Kota Medan mengenai perlunya kerjasama FEB UHN dengan Pemko Medan untuk melakukan riset serta pelatihan pengembangan UMKM ikan asin di Kelurahan Belawan Bahari. Sebab dinas Perkim

Kota Medan sudah memiliki program akan mendirikan bangunan perumahan untuk mendorong pengembangan usaha di Kelurahan Belawan Bahari.



Gambar 1. Merek Usaha



Gambar 2. Penyampaian Materi

Pada akhir penutupan pelaksanaan PKM bahwa aparat pemerintahan Kelurahan Belawan Bahari sangat menyambut baik pelaksanaan PKM ini, dan berharap akan terdapat kegiatan PKM yang berkelanjutan. Selain itu para pengusaha UMKM ikan asin Bu Kaya sangat mengharapkan agar kedepannya tetap diberikan pelatihan mengenai penyusunan laporan keuangan secara mendalam, pendampingan pemanfaatan pemasaran *digital* terhadap produk ikan asin, serta arahan memperoleh sertifikat halal dan cara memperoleh hak merek atas produk ikan asin yang dihasilkan mereka

4. Simpulan

Dari hasil pelaksanaan PKM dan pembahasan permasalahan optimalisasi pengelolaan UMKM ikan asin Bu Kaya di Kelurahan Belawan Bahari, Kecamatan Medan Belawan, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengusaha UMKM ikan asin Bu Kaya masih banyak menghadapi kendala dalam mengelola usaha dibidang berproduksi dan pemasaran ikan asin. Oleh sebab itu

masih diperlukan upaya untuk kegiatan produksi yang dapat meningkatkan kualitas produk, dan bimbingan serta pendampingan dalam menerapkan pemasaran *digital*.

2. Pemerintah Kecamatan Medan Belawan sudah memperkenalkan adanya aplikasi ***Sikedan*** sebagai media untuk pemasaran dan bertransaksi secara *digital*.
3. Pelaku usaha UMKM ikan asin belum mampu mengelola dana usaha secara efisien, akibat belum dapat menyusun laporan harga pokok produksi serta menyusun laporan keuangan.
4. Pemenuhan persyaratan hukum dari segi kepemilikan Nomor Induk Berusaha (NIB) sudah tercapai. Sedangkan dari segi perpajakan, hukum perlindungan konsumen, dan hak merek terdaftar belum tercapai. Dalam hal pengurusan sertifikat halal sudah dilaksanakan, namun masih terkendala, sampai saat PKM dilaksanakan belum memperoleh sertifikat halal tersebut.

5. Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih kepada segenap Universitas HKBP Nommensen, rekan dosen, mahasiswa, dan seluruh pelaku usaha ikan asin di Lingkungan VIII Kelurahan Belawan Bahari Kecamatan Medan Belawan yang telah terlibat dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini.

6. Daftar Pustaka

- Dewi, N., Nurna, N., & Fitriya, N. L. (2021). Pengabdian kepada masyarakat pengelolaan keuangan bagi usaha kecil menengah di Desa Wonoayu Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(1), 139-145.
- Hakiki, A., Rahmawati, M., & Novriansa, A. (2020). Penggunaan sistem informasi akuntansi untuk usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Desa Kota Daro, Kabupaten Ogan Ilir. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 1(1), 55-62.
- Herawati, H. (2019). Pentingnya laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. *JAZ: Jurnal Akuntansi Unihaz*, 2(1), 16-25.
- Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2018, tentang Pajak Penghasilan dari Usaha yang Diterima atau Diperoleh Wajib Pajak yang Memiliki Peredaran Bruto Tertentu.
- Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2018, tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik.
- Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2021, tentang Penyelenggaraan Bidang Jaminan Produk Halal.
- Syahrial, S. (2014). Aspek hukum pendaftaran hak cipta dan paten. *Greget*, 13(1).
- Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999, tentang Perlindungan Konsumen.
- Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2016, tentang Hak Paten.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2016, tentang Hak Merek.
- Utami, E. S., Wulandari, I., & Utomo, R. B. (2023). Sosialisasi pajak UMKM dan pelatihan pencatatan keuangan terhadap pelaku UMKM Jalan Wates Yogyakarta. *Panrita Abdi-Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(2), 264-274.
- Yushita, A. N. (2014). Pelatihan pencatatan keuangan untuk usaha kecil. Universitas Negeri Yogyakarta.